

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perusahaan selaku penggerak roda perekonomian dan pelaku usaha terus berupaya dalam menciptakan *output* terbaik sebagai wujud dari tujuan suatu perusahaan. Tujuan tersebut umumnya terkandung dalam visi dan misi yang ditetapkan sebagai cikal bakal berdirinya perusahaan. Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan yang seragam yaitu agar dapat mengoptimalkan nilai perusahaan serta menciptakan imbal hasil yang tinggi bagi para investor, tenaga kerja, negara, serta pihak lain yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, perusahaan menerapkan berbagai cara, salah satunya yaitu melalui investasi perusahaan.

Investasi merupakan pengalokasian sebagian dana pada masa kini dengan hasrat meraih imbal hasil di waktu mendatang (Adnyana, 2020). Jenis investasi yang salah satunya kerap diterapkan oleh perusahaan yaitu investasi pada nilai aktiva tetap, yang dikenal sebagai *corporate investment*. Menurut Jangili & Kumar (2010) dalam penelitiannya memaparkan bahwa *corporate investment* merupakan total dana yang dibutuhkan dalam mengoptimalkan jumlah aktiva pada suatu perusahaan, dimana aktiva tetap ini dimanfaatkan untuk menopang kegiatan operasi guna meraih keuntungan dari daya cipta aktiva tersebut.

Pendanaan perusahaan dapat bersumber dari dana internal dan eksternal perusahaan, dimana pendanaan internal bersumber dari laba ditahan, sementara pendanaan eksternal bersumber dari pinjaman bank, penerbitan obligasi dan saham (Brealey, Myers & Allen, 2014). Pada praktiknya perusahaan melakukan kegiatan investasi dengan menghimpun dana utamanya melalui pendanaan internal, namun dalam beberapa kondisi banyak perusahaan yang melakukan kegiatan investasinya melalui pemanfaatan dana pinjaman (hutang) dari pihak ketiga. Menurut Riyanto (2014) kebijakan hutang merupakan langkah yang ditetapkan pihak manajemen dengan maksud meraih sumber pembiayaan guna menopang kegiatan operasional dalam suatu perusahaan.

Menurut Herninta (2019) perusahaan memutuskan untuk menempuh pembiayaan hutang ketika kebutuhan dana internal belum mencukupi. Menurut Hirt, Block & Danielsen (2011) melalui teorinya memaparkan bahwa pendanaan melalui pinjaman dapat memberikan benefit bagi perusahaan diantaranya yaitu mereduksi nilai pajak melalui pembayaran bunga, serta penerapan utang yang bijak dapat memotong anggaran modal perusahaan. Pendanaan ini juga dapat memberi beberapa kerugian yaitu pembatasan aktivitas perusahaan, terdapatnya risiko gagal bayar (pailit) yang berpotensi hingga terjadi kebangkrutan. Kebijakan pendanaan melalui hutang yang dilakukan oleh perusahaan akan dikalkulasikan melalui sebuah rasio yang dinamakan dengan *leverage*.

*Leverage* atau tingkat hutang, merupakan rasio yang menunjukkan kapabilitas hutang perusahaan guna memenuhi kebutuhan aktivitya. *Leverage* menghimpun sumber pendanaan melalui hutang dari pihak eksternal yang nantinya dana tersebut digunakan untuk melakukan pemekaran dalam sisi operasional bisnis. Menurut Hidayat (2017), *leverage* digunakan dalam menilai bagaimana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang serta menimbang kapabilitas industri dalam menuntaskan semua tanggungannya untuk jangka pendek maupun Panjang bilamana industri dibekukan (*liquidity*).

Hubungan antara *leverage* dan *corporate investment* merupakan topik yang kerap dibahas dalam penelitian di bidang keuangan. Pada beberapa penelitian terdahulu ditemukan hubungan negatif mengenai *leverage* dengan *corporate investment*, dimana tingkat hutang diyakini dapat membatasi keputusan investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan. Sebagai contoh pada kajian yang digarap oleh Aivazian et al (2005) diperoleh hasil negatif mengenai hubungan tingkat hutang dan investasi perusahaan di Kanada. Teori ini diperkuat dengan kajian milik Xuan Vinh Vo (2019) yang mencatat temuan perihal pengaruh negatif tingkat hutang terhadap investasi perusahaan pada pasar Vietnam, terutama pada perusahaan dengan *growth opportunity* yang lebih tinggi. Penelitian kali ini dilandasi untuk menilai hubungan antara tingkat hutang terhadap investasi perusahaan serta pengaruh *growth opportunity* dalam hubungan tersebut pada perusahaan non-keuangan yang terdapat di Indonesia.

Penelitian ini ingin membuktikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *corporate investment* pada pasar Indonesia, karena ketika perusahaan memiliki hutang maka perusahaan masih memiliki kewajiban yang perlu dipenuhi, sehingga hal tersebut dipercaya dapat menghambat keputusan perusahaan dalam melakukan investasi pada kegiatan bisnisnya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap investasi perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2006 - 2021?
2. Apakah tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap investasi perusahaan yang memiliki *high growth opportunity* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2006 - 2021?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada pemaparan di atas terkait rumusan masalah, terdapat tujuan terkait penelitian ini yaitu untuk membuktikan terdapatnya pengaruh negatif dari tingkat hutang terhadap investasi perusahaan, serta penelitian ini ingin melihat peran *high growth opportunity* atas besarnya pengaruh negatif tingkat hutang terhadap investasi perusahaan pada perusahaan Indonesia.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Merujuk pada curaian sebelumnya, penulis berharap penelitian ini dapat menyumbang maslahat bagi sejumlah pihak, yaitu:

1. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam menganalisis, menilai, serta menimbang kinerja perusahaan sebelum mengukuhkan pilihan investasi pada suatu perusahaan.

2. Akademisi

Penelitian ini diimpikan dapat menyumbang ilmu baru serta melahirkan pedoman dan referensi ilmiah bagi akademisi, terkait tingkat hutang dan pengaruhnya terhadap investasi perusahaan.

#### **1.5. Batasan Penelitian**

Batasan penelitian ditetapkan dalam penelitian ini guna menghindari timbulnya ketidakakuratan. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan non-keuangan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang termasuk lembaga keuangan tidak dilibatkan karena mempunyai ketentuan yang berbeda terkait pelaporannya. Perusahaan dengan informasi yang kurang perihal variabel yang diamati pada penelitian ini ikut dikecualikan.

## 1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang ditujukan agar peneliti dan pembaca dapat lebih mudah dalam memahami isi dari penelitian ini, yang terdiri dari:

### 1) BAB I – PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti memberikan penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang terkandung di dalam penelitian ini.

### 2) BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti memberikan penjelasan mengenai landasan teoritis, hipotesis, serta kerangka dari variable yang terdapat di dalam penelitian ini. Adapun variable yang diteliti berupa *leverage* dan *corporate investment*.

### 3) BAB III – METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti memberikan penjelasan mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi data, kriteria sampel, model penelitian, operasionalisasi variabel, model panel data, uji panel data, dan uji diagnostik.

### 4) BAB IV – HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti memberikan penjelasan mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah diuji pada bab sebelumnya.

### 5) BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti memberikan penjelasan mengenai kesimpulan, saran, dan pandangannya terhadap penelitian yang telah dilakukan.